

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perfilman di Indonesia memiliki sisi kemajuan yang pesat dan saat ini perfilman mampu menunjukkan keberhasilannya dalam menampilkan film yang lebih dekat dengan khalayak Indonesia. Dunia perfilman saat ini telah mampu menarik perhatian masyarakat. Setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa dapat memberikan konsitusi bagi perkembangan dunia perfilman.

Film dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak dengan warna, suara dan sebuah cerita, atau bisa disebut juga gambar hidup. Para sineas barat biasanya menyebut dengan istilah movie, film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema sendiri bersumber dari kata kinematic atau gerak. Film merupakan salah satu media komunikasi massa, oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh dalam menyampaikan suatu pesan kepada khalayak, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga penerangan Pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).

Film merupakan sebuah hasil karya dan produk yang inovatif dari sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi lahan bisnis yang cukup menguntungkan dari segi finansial, dan film dapat dijadikan alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat dalam film tersebut.

Film memiliki peran yang berpengaruh bagi khalayaknya. Dalam film fiksi banyak pesan yang dapat diambil dan dipelajari. Saat ini, khalayak pun mulai pintar

memilih film yang berkualitas secara visual dan berkualitas secara isi cerita. Dengan wawasan yang luas, nilai budaya atau bahkan pesan moral bisa disampaikan pada khalayak secara mudah.

Film sebagai media komunikasi yang dimana pesannya yang tersirat dalam isi cerita akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Selain itu, film juga merupakan hasil karya seni dimana keseluruhan penciptaan film tersebut menggunakan hasil cipta pola pikir. Film juga bisa menjadi sebuah representasi dari masyarakat, dimana dalam isi cerita film kadang diambil dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungan dimana film itu diambil.

Film *Wonder* mengisahkan tentang seorang anak bernama Augustus Pullman (Jacob Tremblay) atau biasa dipanggil Auggie yang memiliki kelainan bentuk wajah yang sangat langka, yang dikenal sebagai “mandibulofacialdysostosis”. Selama operasi wajah, Auggie yang masih kelas lima itu belajar di rumah dengan metode *homeschooling* dengan ibunya, Isabel (Julia Roberts). Ketika Auggie beranjak remaja, Isabel dan Nate (Owen Wilson), kedua orang tuanya memutuskan untuk mendaftarkan Auggie ke sebuah sekolah swasta di Beercher Prep. Berawal masuk sekolah, Auggie hampir dikucilkan oleh semua siswanya, akan tetapi ia memiliki teman bernama Jack (Noah Jupe) dan mereka semakin dekat ketika tahun ajaran berganti.

Saat *Haloween* tiba, sekolah Auggie merayakan dengan siswa-siswinya menggunakan kostum. Auggie mengenakan topeng dan kostum *Ghost Face*. Auggie berkeliling sekolah dengan percaya diri bahwa tidak akan ada yang mengejek dan mengenalinya. Tiba saat ia di depan pintu kelasnya, ia mendengarkan Jack

memberitahu kepada Julian (Bryce Gheisar) bahwa Jack hanya berpura-pura berteman dengan Auggie dan Jack akan bunuh diri jika wajahnya seperti Auggie. Auggie merasa tersinggung, ia memutuskan untuk keluar dari sekolahnya, namun sang kakak, Via (Izabela Vidovic), membujuknya untuk tidak keluar sekolah. Di sekolah, Auggie bersikap dingin dan menjauh dari Jack. Sebelumnya Auggie sempat bercerita kepada Summer (Millie Davis), bahwa ia merasa tersinggung dengan perilaku Jack terhadapnya namun Auggie meminta Summer untuk merahasiakan hal itu. Ketika Jack bertanya kepada Summer dengan sikapnya Auggie, Summer hanya memberikan petunjuk soal *Ghost Face*. Jack teringat bahwa *Ghost Face* yang ia lihat ialah Auggie, dan tanpa disadari Auggie telah mendengarkan apa yang diucapkan Jack saat itu.

Saat di kelas sains, Auggie dan Jack ditugaskan menjadi teman kelompok dalam sebuah proyek. Saat Julian bertanya kepada guru apakah ia bisa menjadi teman kelompoknya Jack, namun Jack menolak. Ketika Julian memanggil Auggie di Lorong sekolah dengan sebutan "orang aneh", Jack marah dan memukul wajah Julian.

Perkelahian antara Jack dan Julian itu dileraikan oleh Mr. Browne (Daveed Diggs) dan Miss Petosa (Ali Liebert) kedua guru mereka. Mengetahui bahwa Julian kemungkinan akan membuat mereka berdua dalam masalah karena Auggie, Jack menolak memberitahu Mr. Tushman (Mandy Patinkin) apa yang terjadi dan alasannya dan Jack diskors selama dua hari atas tindakannya. Menyesal tentang apa yang Jack katakan pada Julian, Jack meminta maaf kepada Auggie dan keduanya berdamai.

Auggie selalu diintimidasi oleh Julian dan kelompoknya selama sisa ajaran sekolah. Julian dan kelompoknya meninggalkan catatan berisi ancaman di meja Auggie

dan menempelkannya pada loker Auggie. Mereka juga menempelkan foto dengan merubah wajah Auggie. Mr. Browne memanggil salah satu teman Julian untuk mencari tahu tentang intimidasi tersebut dan melaporkannya kepada Mr. Tushman. Mr. Tushman kemudian memanggil Julian dan orang tuanya untuk diperlihatkan semua catatan dan foto kelas yang berubah sebagai bukti. Ibu Julian (Crystal Lowe) menyatakan bahwa ia melihat Auggie mengubah foto itu agar terlihat lebih rapi. Ibu Julian juga mengatakan bahwa Beecher Prep tidak boleh menjadi "sekolah inklusif" dan Auggie tidak masuk di sekolah itu, namun terlepas dari ancamannya untuk menarik dana mereka dari sekolah tersebut, Mr. Tushman menskors Julian selama dua hari. Orang tua Julian memutuskan untuk menariknya keluar dari Beecher Prep. Julian, yang kehilangan semua temannya, meminta maaf kepada Mr. Tushman saat ibunya menyeretnya keluar dari pintu.

Via memutuskan untuk mendaftar ke Drama Club di SMA setelah sahabatnya, Miranda (Danielle Rose Russell), mengabaikannya. Via bertemu dengan Justin (Nadji Jeter). Mereka bersahabat dan menjadi sepasang kekasih. Awalnya, Justin kaget saat pertama kali bertemu dengan Auggie, namun Justin dengan cepat menerima Auggie dan sangat baik padanya. Kemudian, Via terpilih sebagai pemain cadangan untuk peran utama dalam produksi drama "Our Town" di sekolah, namun ketika Miranda, aktris utama, berpura-pura jatuh sakit, Via menggantikannya dan memberikan penampilan yang membuatnya mendapatkan tepuk tangan meriah.

Suatu malam di rumah, Auggie terlibat dalam perselisihan antara Via dan Isabel, dan Auggie masuk ke kamarnya. Via kemudian memberitahu Auggie bahwa

Isabel membawa anjing mereka, Daisy, ke dokter hewan karena Daisy sakit dan merintih. Kemudian, Isabel dan Nate kembali dan dengan sedih, mereka memberitahu Auggie dan Via bahwa Daisy memiliki tumor ganas di perutnya dan "harus meletakkannya". Mereka kemudian mengadopsi anjing lain dan menamainya Bear.

Ketika Beecher Prep mengadakan wisata ke cagar alam (di mana Julian tidak ikut) dan ketika Auggie dan Jack didatangi dan diancam oleh sekelompok siswa kelas tujuh dari sekolah lain, beberapa teman Julian datang untuk membela diri. Setelah kembali ke sekolah, Auggie lebih diterima oleh teman-teman sekelasnya, termasuk sebagian besar mantan teman-teman Julian. Pada akhir tahun, saat upacara wisuda, Mr. Tushman mengumumkan bahwa Auggie telah dipilih untuk Medali Henry Ward Beecher yang "menghormati siswa yang telah terkenal atau patut dicontoh di wilayah tertentu sepanjang tahun ajaran". Auggie mendapat tepuk tangan meriah, yang menginspirasi Mr. Browne. Film ini diakhiri dengan pesta perayaan di rumah bersama semua orang yang memuji Auggie dan Isabel menyebut Auggie sebagai "anak ajaib".

Film Wonder yang mengisahkan jatuh bangunnya seorang anak pengidap penyakit diwajahnya ini, memberikan nilai – nilai sosial yang sesuai dengan realita mengenai saling menghargai dan kasih sayang sesama manusia, terutama dalam berteman. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, maupun lingkungan pertemanan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengkaji makna dari Film Wonder melalui metode semiotika. Untuk itu peneliti memilih masalah **“ANALISIS SEMIOTIKA FILM WONDER”**.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada analisis semiotika yang terkandung dalam tanda-tanda ataupun symbol yang ada di dalam film **“Analisis Semiotika Film Wonder”** dan juga realitas sosial yang ada pada film ini.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.
2. Bagaimana petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.
3. Bagaimana mengetahui pemaknaan realitas eksternal (*external reality of meaning*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik dan tujuan lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.

2. Untuk mengetahui petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.
3. Untuk mengetahui pemaknaan realitas eksternal (*external reality of meaning*) yang disampaikan dalam film “Wonder”.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang Jurnalistik.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan studi Ilmu Sosial khususnya Ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik dan dapat dijadikan kontribusi serta bahan rujukan mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian komunikasi khususnya analisis semiotika film. Dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkapkan setiap tanda yang ada pada adegan film ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai pesan moral dalam film.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik khususnya mengenai semiotika dalam film. Serta dapat menjadi masukan yang berguna bagi masyarakat tentang karya komunikasi visual film dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial.

